

## ANALISIS KESULITAN DAN *SELF EFFICACY* SISWA SMP DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Akhmad Mukhaeris Ayatullah\*, Yuyu Yuhana, Sukirwan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.  
Email : [akhmad.ma1603@gmail.com](mailto:akhmad.ma1603@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dan tingkat *self-efficacy* siswa SMPN 1 Cinangka dalam memecahkan permasalahan matematika berbetuk soal uraian. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 80 siswa kelas VIII SMPN 1 Cinangka. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes yang terdiri dari 5 soal uraian dan instrumen nontes berupa angket *self-efficacy* serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam pemecahan masalah matematika terletak pada pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif. Jenis kesulitan yang dialami siswa yaitu pada mengingat fakta, mengingat konsep, memahami fakta, memahami konsep, menerapkan konsep, menerapkan prosedur, menganalisis prosedur, mengevaluasi faktual, mengevaluasi konsep, mengevaluasi prosedur dan mengomunikasikan metakognitif. Faktor-faktor kesulitan yang dialami siswa dalam memecahkan masalah matematika yaitu siswa yang kurang teliti, mudah menyerah, merasa waktu yang diberikan tidak cukup sehingga siswa merasa cemas dan mengerjakannya dengan tergesa-gesa. Tingkat *self-efficacy* yang dimiliki siswa kelas VIII SMPN 1 Cinangka berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 64,35%.

**Kata Kunci :** Kesulitan Belajar, *Self-Efficacy*, Pemecahan Masalah Matematika

### ABSTRACT

This study aims to find out what difficulties are experienced by students and the level of self-efficacy of students of SMPN 1 Cinangka in solving mathematical problems with description problems. This research includes descriptive qualitative research. The subjects of this study were 80 students of class VIII of SMPN 1 Cinangka. The instruments used are in the form of test instruments consisting of 5 description questions and non-test instruments in the form of self-efficacy questionnaires and interviews. The results showed that students' difficulties in solving mathematical problems lie in factual knowledge, conceptual knowledge, procedural knowledge and metacognitive knowledge. The types of difficulties experienced by students are remembering facts, remembering concepts, understanding facts, understanding concepts, applying concepts, applying procedures, analyzing procedures, evaluating factuals, evaluating concepts, evaluating procedures and communicating metacognitives. The factors of difficulty experienced by students in solving mathematical problems are students who are less conscientious, give up easily, feel that the time given is not enough so that students feel anxious and do it in a hurry. The level of self-efficacy possessed by class VIII students of SMPN 1 Cinangka is in the high category with an average of 64.35%.

**Keywords:** Learning Difficulties, Self-Efficacy, Mathematical Problem Solving

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan pola pikir manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kehidupannya. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah sendiri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia secara berkelanjutan (*continous quality improvement*), salah satunya yaitu dengan memperbaiki kualitas pendidikan. Sampai saat ini, belum ada suatu bukti yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia tergolong baik, khususnya dalam bidang matematika. Itu karena masalah di zaman modern sangat sulit dan membutuhkan pemecahan masalah tingkat tinggi (Junaedi, 2021)

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan. Seperti yang disebutkan dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 bahwa matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Pendidikan matematika sendiri memiliki peran yang sangat penting, karena matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat menumbuhkan kemampuan berpikir efektif, kritis, logis, sistematis, kreatif, cermat, dan efisien terhadap memecahkan suatu masalah. Menurut Abdurrahman (2012: 202) banyak yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Di era disrupsi ini permasalahan yang dihadapi semakin kompleks sehingga peserta didik perlu mengoptimalkan kemampuan berpikir 4C

(Creative thinking, Critical thinking, Communication, Collaboration) (Junaedi, 2022)

Dalam kegiatan belajar mengajar, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi yang disampaikan, terutama dalam pembelajaran matematika. Menurut Mulyadi (2010: 6) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Beberapa kesulitan seperti kesulitan dalam memahami soal, kesalahan menggunakan rumus yang relevan dan kesalahan dalam melakukan perhitungan akhir (Junaedi, 2021).

Dengan adanya kesulitan tersebut, siswa dituntut untuk menghadapinya dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri (*self-efficacy*). Bandura (1994: 72) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan menyelesaikan tugas-tugas yang mempengaruhi kehidupannya. Kepercayaan atau keyakinan pada diri sendiri dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. *Self-efficacy* dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan prestasi akademik siswa. Semakin tinggi *self-efficacy* siswa, maka akan semakin tinggi prestasi dan kemampuan individu yang akan dicapainya. Dengan adanya hal ini, Bandura (1997: 194) menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi, lebih mudah berpartisipasi dalam suatu kegiatan, memiliki usaha yang kuat, tidak mudah putus asa dan mampu mengontrol reaksi emosionalnya saat menghadapi kesulitan.

Dengan adanya keyakinan pada diri siswa, siswa diminta untuk memecahkan suatu masalah yang ada pada kegiatan pembelajaran matematika. Menurut NCTM

(2000: 52) pentingnya pemecahan masalah dalam mengembangkan pengetahuan matematika. Belum maksimalnya kemampuan pemecahan masalah matematika tidak hanya disebabkan oleh sifat matematika yang abstrak tersebut, tetapi juga tidak terlepas dari proses pembelajaran matematika yang ada dalam setiap kelasnya selama ini yaitu guru hanya menerangkan materi, memberi contoh soal dan memberikan latihan soal (Amri & Abdi, 2013: 58).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan letak, jenis dan faktor kesulitan yang dialami siswa, serta mendeskripsikan *self-efficacy* siswa SMP dalam pemecahan masalah matematika. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan dan *Self-Efficacy* Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Yang artinya suatu penelitian yang bertujuan untuk memuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, C dan G SMPN 1 Cinangka yang berjumlah 80 siswa, penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*,

Tahap pertama dalam penelitian, yaitu memberikan angket *self-efficacy* siswa dalam memecahkan permasalahan matematika. Tahap kedua, memberikan tes berupa soal uraian yang diujikan (indikator-indikator) pada Ujian Nasional Matematika tahun 2020/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data informasi melalui angket *self-efficacy* siswa, soal uraian dan mengenai pemecahan masalah matematika yang diberikan. Sebelum diberikan soal tes pemecahan masalah matematika, siswa diberikan angket *self-efficacy* untuk mengukur tingkat *self-efficacy* yang dimiliki siswa. Angket terdiri dari 20 butir pernyataan dengan setiap butir memiliki rentang skor 0 sampai 5, sehingga total skor *self-efficacy* memiliki rentang 0 sampai 100. Data pengukuran *self-efficacy* siswa tiap kelas disajikan sebagai berikut

Tabel 1. Deskripsi Data *Self-Efficacy*

Deskripsi	Kelas		
	A	C	G
Rata – rata	58,41	58,94	60,18
Standar Deviasi	3,93	6,19	6,78
Skor tertinggi yang mungkin	80	80	80
Skor terendah yang mungkin	20	20	20
Skor tertinggi yang dicapai siswa	71	71	71
Skor terendah yang dicapai siswa	52	50	45

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, bahwa rata-rata skor *self-efficacy* siswa pada 3 kelas yaitu kelas VIII A, VIII C dan VIII G tidak terlalu jauh berbeda.

Frekuensi dan persentase banyak siswa pada setiap kriteria *self-efficacy* siswa dihitung berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Self-efficacy* Siswa pada 3 Kelas

Skor (x)	Kriteria	VIII A		VIII C		VIII G	
		f	%	f	%	f	%
$40 \leq x \leq 60$	Sedang	26	76,5	9	50	16	57,1
$60 \leq x \leq 80$	Tinggi	8	23,5	9	50	12	42,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa banyaknya siswa di kelas VIII A yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi yaitu 8 (23,5%) dari 34 siswa, 26 (76,5%) siswa berada pada kategori tingkat *self-efficacy* sedang. Banyaknya siswa di kelas VIII C yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi yaitu 9 (50%) dari 18 siswa, 9 (50%) siswa berada pada kategori tingkat *self-efficacy* sedang. Banyaknya siswa di kelas VIII G yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi yaitu 12 (42,9%) dari 28 siswa, 16 (57,1%) siswa berada pada kategori tingkat *self-efficacy* sedang.

Hasil tes yang telah diberikan kepada siswa kelas VIII A, VIII C dan VIII G SMPN 1 Cinangka, yang melibatkan 80 siswa digunakan untuk memperoleh data siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah matematika. Siswa yang mengalami kesulitan yaitu siswa yang memperoleh skor dibawah 50 dalam tes yang telah diberikan.

Setelah siswa mengumpulkan semua lembar jawaban dari tes yang telah diberikan, selanjutnya peneliti mengoreksi untuk melihat banyaknya siswa yang menjawab benar (MB), menjawab benar tapi kurang lengkap (BK), tidak selesai menjawab (TSM), ada kesalahan (AK) dan tidak menjawab soal sama sekali (TM) untuk tiap-tiap butir soal yang diberikan. Secara keseluruhan dapat dilihat hasil jawaban siswa dari semua subjek penelitian tabel berikut

Tabel 3. Hasil Jawaban Tes Kesulitan Dalam Pemecahan Masalah Matematika

Jenis Jawaban	Jawaban Siswa	Persentase (%)
Menjawab Benar (MB)	13	3,25
Benar Tapi Kurang Lengkap (BK)	28	7
Tidak Selesai Menjawab (TSM)	59	14,75
Ada Kesalahan (AK)	121	30,25
Tidak Menjawab (TM)	179	44,75
<b>Jumlah</b>	<b>400</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kendala dalam memecahkan masalah matematika. Kendala tersebut terlihat dari adanya kesalahan pada jawaban yang diberikan siswa. Dari 5 soal yang diberikan kepada 80 siswa, diperoleh total 400 pekerjaan. Berdasarkan 400 pekerjaan siswa tersebut diperoleh informasi bahwa ada 13 (3,25%) jawaban yang benar, 28 (7%) jawaban benar tapi kurang lengkap, 59 (14,75%) jawaban yang tidak selesai, 121 (30,25%) jawaban yang salah dan 179 (44,75%) jawaban yang tidak dikerjakan.

Letak kesulitan berdasarkan uji tes yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Persentase Letak Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika

Letak Kesulitan	Jumlah Kesulitan	Persentase (%)
Pengetahuan Faktual	154	38,5
Pengetahuan Konseptual	237	59,25
Pengetahuan Prosedural	354	88,5
Pengetahuan Metakognitif	380	95
<b>Jumlah</b>	<b>1125</b>	<b>70,31</b>

Berdasarkan hasil uji tes pemecahan masalah matematika yang tertera pada Tabel 4, diperoleh informasi bahwa ada total 1125 (70,31%) kesulitan dari 1600 kesulitan yang terletak pada pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif. 38,5% dari 400 kesulitan dialami siswa pada pengetahuan faktual, 59,25% terletak pada pengetahuan konseptual, 88,5% terletak pada pengetahuan prosedural dan 95% terletak pada pengetahuan metakognitif.

Berikut disajikan Tabel 5 tentang persentase letak kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang

ditinjau dari segi dimensi pengetahuan untuk setiap soal

Tabel 5. Persentase Letak Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Tiap Soal

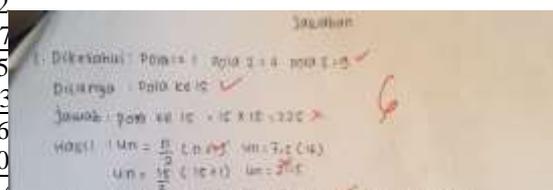
Letak Kesulitan	Soal				
	1 (%)	2 (%)	3 (%)	4 (%)	5 (%)
Pengertian Factual	30 (19,48)	43 (27,92)	37 (24,03)	13 (8,44)	3 (2,01)
Pengertian Konseptual	63 (26,58)	55 (23,21)	44 (18,57)	33 (13,92)	42 (17,7)
Pengertian Prosedural	78 (22,03)	75 (21,19)	67 (18,93)	69 (19,49)	65 (18,3)
Pengertian Metakognitif	78 (20,53)	79 (20,79)	77 (20,26)	70 (18,42)	76 (20,1)
<b>Jumlah</b>	<b>249 (22,13)</b>	<b>252 (22,4)</b>	<b>225 (20)</b>	<b>185 (16,44)</b>	<b>214 (19,02)</b>

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pada tiap butir soal terdapat kesulitan pada pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif. Pada pengerjaan soal nomor 1 terdapat 249 (22,13%) kesulitan, pada soal nomor 2 terdapat 252 (22,4%) kesulitan, pada soal nomor 3 terdapat 225 (20%) kesulitan, pada soal nomor 4 terdapat 185 (16,44%) kesulitan dan pada soal nomor 5 terdapat 214 (19,02%) kesulitan. Berdasarkan hasil data diatas, kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal nomor 1 sampai nomor 5 paling dominan terletak pada pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif.

Setelah mendapatkan data kesulitan siswa dalam memecahkan permasalahan matematika, perlu adanya konfirmasi jenis kesulitan yang dialami siswa sehingga peneliti melakukan wawancara pada siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Dengan demikian, peneliti memilih 6 siswa dari tiap kategori untuk diwawancarai. Siswa tersebut yang masuk dalam kategori hasil tes tinggi dengan tingkat *self-efficacy* tinggi pula, hasil tes tinggi dengan tingkat *self-efficacy* rendah, hasil tes sedang dengan

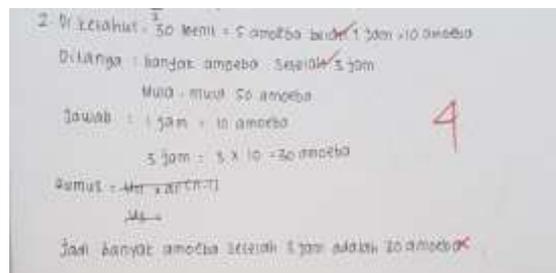
tingkat *self-efficacy* tinggi, hasil tes sedang dengan tingkat *self-efficacy* rendah, hasil tes rendah dengan tingkat *self-efficacy* tinggi, dan hasil tes rendah dengan tingkat *self-efficacy* rendah pula.

Subjek S-13 ditunjuk untuk mewakili siswa dengan nilai tinggi dan tingkat *self-efficacy* tinggi pula. Berikut hasil jawaban yang diberikan subjek S-13



Gambar 1. Jawaban soal No. 1 subjek S-13

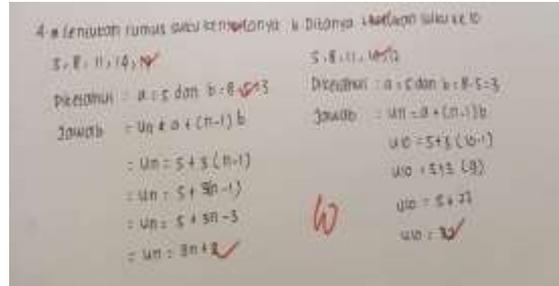
Berdasarkan gambar hasil jawaban soal nomor satu subjek S-13, siswa mampu mengerjakan soal nomor satu dengan langkah-langkah yang benar, mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan, mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian dan menyelesaikan rencana. Namun siswa melakukan kesalahan dalam pengoperasiannya sehingga hasil yang didapatkan belum menunjukkan hasil yang tepat. pada soal nomor satu, siswa mengalami kesulitan mengevaluasi dan mengomunikasikan hasil pemecahan masalah matematika.



Gambar 2. Jawaban soal No. 2 subjek S-13

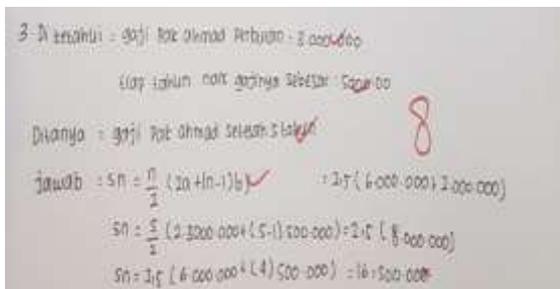
Berdasarkan hasil jawaban soal nomor 2 subjek S-13, siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan, namun tidak mampu menyelesaikan dengan jawaban yang tepat, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pemecahan masalah tersebut sehingga siswa menjawab soal dengan jawaban yang salah. Siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep, menganalisis, mengevaluasi serta mengomunikasikan hasil dari pemecahan masalah yang diberikan.

dan juga langkah-langkah yang tepat. Dengan demikian, pada soal nomor empat ini siswa tidak menemukan kesulitan dalam

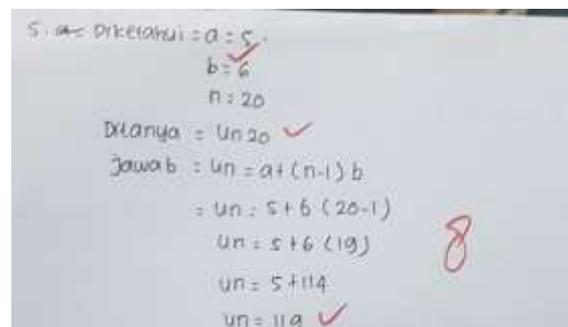


menyelesaikan pemecahan masalah matematika yang diberikan.

Gambar 5. Jawaban soal No. 5 subjek S-13



Gambar 3. Jawaban soal No. 3 subjek S-13



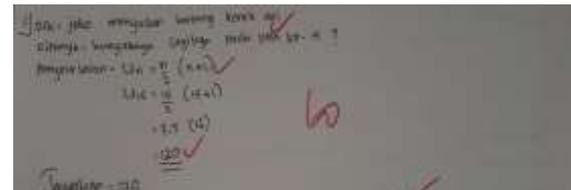
Berdasarkan hasil jawaban nomor tiga yang diberikan oleh subjek S-13, menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan pemecahan masalah matematika dengan baik, mampu menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan tidak diketahui dengan tepat dan mampu menuliskan model matematika serta menyelesaikannya dengan langkah-langkah yang tepat. Namun, siswa mengalami kesalahan dalam mengoperasikan operasi matematika yang ada, sehingga siswa tidak menemukan jawaban yang tepat. Dalam hal ini, siswa mengalami kesulitan dalam mengevaluasi dan mengomunikasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah dikerjakan.

Berdasarkan hasil jawaban soal nomor 5 yang diberikan oleh subjek S-13, menunjukkan bahwa siswa mampu menentukan unsur-unsur diketahui dan tidak diketahui, mampu memberikan jawaban yang cukup tepat. Namun, siswa mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan metakognitif sehingga siswa tidak memberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan.

Gambar 4. Jawaban soal No. 4 subjek S-13

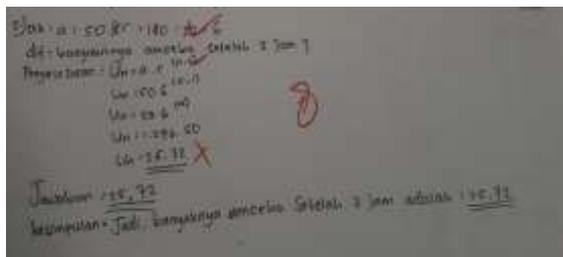
Subjek S-29 ditunjuk untuk mewakili siswa dengan nilai tinggi namun tingkat *self-efficacy* rendah. Berikut hasil jawaban soal yang diberikan oleh subjek S-29.

Hasil jawaban yang diberikan oleh subjek S-13 sudah menemukan jawaban yang tepat, model matematika yang tepat



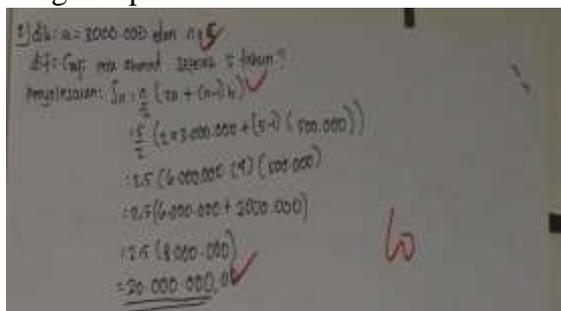
Gambar 6. Jawaban soal No. 1 subjek S-29

Berdasarkan hasil jawaban nomor satu yang diberikan oleh subjek S-29, menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan matematika.



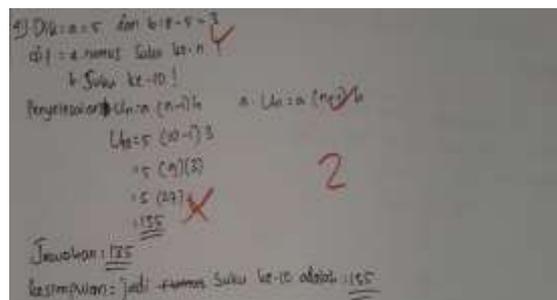
Gambar 7. Jawaban soal No. 2 subjek S-29

Pada soal nomor dua, subjek S-29 mampu mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dengan baik namun masih adanya kesalahan yang dialami oleh siswa, hal ini menunjukkan bahwa adanya kesulitan yang dialami siswa. Kesulitan yang dialami siswa pada soal nomor dua ini terletak pada penerapan prosedur (operasi matematika) yang digunakan sehingga siswa tidak mendapatkan hasil perhitungan dengan tepat.



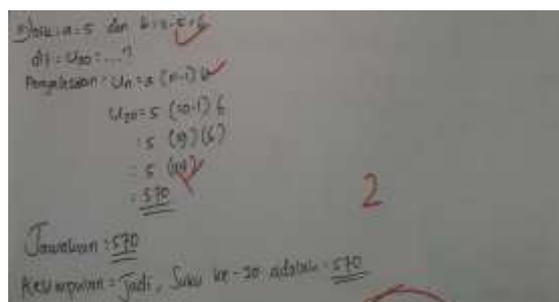
Gambar 8. Jawaban soal No. 3 subjek S-29

Pada soal nomor tiga, siswa mampu menyelesaikan masalah matematika dengan tepat sehingga siswa mendapatkan pemecahan yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan pada penyelesaian soal nomor tiga.



Gambar 9. Jawaban soal No. 4 subjek S-29

Hasil jawaban nomor empat yang dikerjakan oleh subjek S-29 menunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah yang diberikan. Kesulitan yang dialami oleh siswa terletak pada penerapan konsep, analisis dan evaluasi prosedur serta kesulitan untuk mengomunikasikan metakognitif.



Gambar 10. Jawaban soal No. 5 subjek S-29

Hasil analisis data dapat kita ketahui bahwa mayoritas siswa berada pada kategori mendapatkan nilai rendah dan tingkat *self-efficacy* siswa yang rendah, dengan demikian banyak kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah yang telah diberikan.

Setelah dilakukan wawancara kepada subyek siswa yang memperoleh nilai tinggi dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi terlihat bahwa siswa memiliki keyakinan dalam menjawab serta yakin terhadap hasil yang siswa kerjakan, adanya pengalaman bertemu dengan soal yang diberikan membuatnya memiliki penilaian positif terhadap *self-efficacy* dirinya, namun

karena siswa kurang teliti dan tidak melakukan pengecekan kembali yang mengakibatkan jawaban siswa belum tepat. Siswa yang memperoleh nilai rendah dan memiliki tingkat Self-Efficacy yang rendah terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, latihan dan pengalaman dalam mengerjakan soal kemampuan pemecahan masalah matematis tidak pernah siswa lakukan membuatnya tidak bisa memahami soal-soal yang lain dan tidak mengerjakan soal selain yang siswa kerjakan, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Novalita, Syarifudin dan Nilaswati (2014) bahwa bentuk soal yang tidak seperti biasa dijumpai oleh siswa akan membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang ada dikarenakan siswa sulit mengenali apa saja yang diketahui dan apa yang ditanyakan, serta tidak mengetahui bagaimana harus memecahkan masalah yang ada. Selain itu, kurangnya dalam memahami soal dengan baik serta tidak teliti karena tidak melakukan pengecekan kembali hasil pengerjaan soal, disebabkan adanya keterbatasan waktu, serta tidak adanya rasa percaya pada diri sendiri yang membuat siswa makin merasa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika. (Junaedi, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh disimpulkan bahwa dalam memecahkan permasalahan matematika terletak pada pengetahuan faktual terdapat 154 (38,5%) kesulitan, pengetahuan konseptual terdapat 237 (59,25%) kesulitan, pengetahuan prosedural terdapat 354 (88,5%) kesulitan dan pengetahuan metakognitif terdapat 380 (95%) kesulitan. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan yang dialami siswa ialah siswa kurang teliti

dan tergesa-gesa dalam mengerjakan soal yang diberikan, siswa merasa waktu yang diberikan kurang dalam mengerjakan soal, sehingga tidak semua soal bisa dikerjakan, siswa sering lupa bagaimana cara menyelesaikan soal yang telah diberikan. Namun dengan demikian, rata-rata tingkat *self-efficacy* yang di miliki dari 80 siswa kelas VIII SMPN 1 Cinangka berada dalam kategori tinggi yaitu (64,35%).

## SARAN

Bagi guru, diharapkan memahami kesulitan apa saja yang siswa hadapi ketika belajar matematika. Guru juga diharapkan memahami perkembangan kognitif tiap siswanya, agar dapat memberikan bimbingan dan arahan yang sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menganalisis hal-hal yang benar-benar menjadi faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Selain itu, hasil penelitian ini hendaknya dijadikan acuan bagi para guru dalam merancang pembelajaran matematika di kelas yang memberdayakan kemampuan pemecahan masalah siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2019). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (2nd ed.). PT. Rineka Cipta.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 4. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/1636>. Diakses pada tanggal 05/03/2020
- Junaedi, Y., & Juandi, D. (2021, March). Mathematical creative thinking ability of junior high school students' on polyhedron. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1806, No. 1, p. 012069). IOP Publishing.

- Junaedi, Y., & Juandi, D. (2021, May). Mathematical creative thinking level on polyhedron problems for eight-grade students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1882, No. 1, p. 012052). IOP Publishing.
- Junaedi, Y., Maryam, S., & Lutfi, M. K. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa SMP Pada Pembelajaran Daring. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 2(1), 49-56.
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal The Original Research of Mathematics (THEOREMS)*, 1(2), 24–30. <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/375>. Diakses pada tanggal 05/03/2020
- Moeleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (I. Taufik (ed.); 35th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf). Diakses pada tanggal 07/03/2020
- Riffyanti, L., & Setiawan, R. (2017). Analisis Strategi Langkah Mundur dan Bernalar Logis Dalam Menentukan Bilangan dan Lainnya. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 6(1), 115–127. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/779>. Diakses pada tanggal 05/04/2020
- Subaidi, A. (2016). Self-efficacy siswa dalam pemecahan masalah matematika. *SIGMA*, 1(2), 64–68. [http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal\\_sigma/article/view/68](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_sigma/article/view/68). Diakses pada tanggal 06/03/2020
- Tias, A. A. W., & Wutsqa, D. U. (2015). Analisis Kesulitan Siswa SMA Dalam Pemecahan Masalah Matematika Kelas XII IPA di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 28–39. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/7148>. Diakses pada tanggal 06/03/2020
- Yusup, Y. J., Lutfi, M. K., & Kusumastuti, F. A. (2022). LEVEL BERPIKIR KKREATIF MATEMATIS SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN HYBRID. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1-14.
- Zakiyah, S., Imania, S. H., Rahayu, G., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penalaran Matematik Serta Self-Efficacy Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif*, 1(4), 647–656. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/1128>. Diakses pada tanggal 10/03/2020